



Peran Penyuluhan Agama dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah di Masjid-Masjid Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Zikri Siregar^{1*}, Annai Saburi¹

¹Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Korespondensi: zikri0102192074@uinsu.ac.id

Info Artikel

Diterima 18
Juni 2023

Disetujui 22
Juli 2023

Dipublikasikan 05
Agustus 2023

Keywords:
Religious
Extension; Public;
Prayers in
Congregation

© 2023 The
Author(s): This is
an open-access
article distributed
under the terms of
the Creative
Commons
Attribution
ShareAlike (CC BY-
SA 4.0)



Abstrak

Motivasi di balik peninjauan ini adalah untuk mengetahui upaya para ustadzah dalam memperluas dakwah berjamaah bagi warga di Daerah Kota Pinang, Kawasan Labuhan Batu Selatan dan untuk membedakan variabel apa saja yang menjadi latar belakang dan hambatan dalam memperluas imbauan berjamaah bagi warga di Kawasan Kota Pinang, Rezim Labuhan. Batu Selatan Eksplorasi semacam ini menjelaskan subyektif dengan pendekatan mazhab dan pengajaran Islam dan pendekatan ilmu wilayah lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para penyuluh agama Islam memberikan penyuluhan agama dalam bentuk kata-kata, penyuluhan agama dalam bentuk amalan, dan wawasan keagamaan dalam upaya meningkatkan shalat berjamaah di kalangan warga Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Perspektif pendukung adalah aksesibilitas instrumen yayasan, figur ketat berbagi pengalaman ketat dengan penduduk. Sudut pengekan adalah tidak adanya guru agama Islam yang tegas, tidak adanya informasi penduduk tentang Islam dan sebagian wilayah daerah setempat. Signifikansi penelitian tesis ini terletak pada harapan pihak berwenang khususnya ustadz untuk menambah jumlah ustadz yang ditugaskan di setiap dusun dan lebih meningkatkan pembinaan keimanan bagi warga Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Abstract

The reason for this exploration is to recognize the endeavors of Islamic strict educators in expanding congregational petition among occupants in Kota Pinang Locale, Labuhan Batu Selatan Regime and to distinguish what variables backing and breaking point them in expanding congregational supplication among occupants in Pinang Area, Labuhan Batu Selatan Locale. This sort of examination is enlightening subjective with Islamic Training and Direction approach and a Local area Science approach, in this exploration the creator utilizes a technique for gathering data through checking, interviewing, and choosing. The aftereffects of the examination demonstrate that the endeavors of Islamic strict teachers in expanding the congregational supplications of occupants in Kota Pinang Locale, Labuhan Batu Selatan Rule are giving strict directing as words, giving advising as training and sharing strict information. The supporting perspective is the accessibility of framework apparatuses, strict figures share strict information with occupants. The repressing perspective is the absence of Islamic strict teachers, the absence of information on occupants about Islam and parts of the local area region. The pertinence of the exploration in this paper is that

it is trusted that the specialists, particularly educators, will further develop in giving confidence training to occupants in Kota Pinang Locale, Labuhan Batu Selatan Regime and foster teachers doled out to every village.

1. Pendahuluan

Shalat yang merupakan salah satu rukun agama Islam. Memohon surga adalah merek dagang jika seseorang mempertaruhkan Islam. Jika seseorang rajin berdoa, orang itu bertekad untuk menjadi pemuja yang penuh hormat. Salah satu aspek perdamaian Islam adalah doa. Dengan demikian, memohon surga adalah pembawaan yang menganjurkan Islam, yang wajib bagi setiap pemeluk laki-laki atau perempuan yang telah mencapai pubertas. Menurut syari, shalat adalah profesi dan ucapan yang didahului dengan takbir dan diakhiri dengan damai, sedangkan dari segi bahasa, shalat adalah berkah. Memohon surga adalah manifestasi cinta yang penting dan memiliki banyak kecerdasan, selain itu, mampu memberikan keharmonisan dan kesabaran batin sehingga orang tidak cepat bingung ketika mengalami godaan, doa untuk membangun pengabdian dan memohon surga juga dapat menghilangkan semangat dan jiwa dari manifestasi yang menyedihkan dan tidak masuk akal (Suparman, 2015).

Kemajuan zaman yang terus maju dengan informasi, pemeluk Islam diharapkan memiliki komitmen yang besar di dalamnya, pendukung Islam harus dapat memadukan keadaan yang mendalam dan yang material dalam kehidupan ini, dengan alasan bahwa pemanfaatan cinta akan berkembang dengan antusias dan simpati akan menjadi tenang dengan anggapan bahwa umumnya dianut oleh agama dan agama solid dalam gerakan apapun, selanjutnya skor eksistensi umumnya berfokus pada kegiatan besar agar amar mama' ruf nahi mungkar dapat terpuaskan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. (Ali-Imran /3:104)

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۖ وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Terjemahnya:

“Selain itu, banyak orang Asia seharusnya berada di antara Anda dan keluarga penganut Anda yang menasihati kebajikan, memerintahkan yang ma'ruf, dan menghindari kejahatan (Kelompok Syaamil Quran, 2012).

Mencermati hal tersebut di atas, sangat mungkin terlihat bahwa dalam aktivitas publik, Allah SWT melatih sekelompok murid, baik individu maupun majelis, untuk menyambut kebaikan untuk mengarahkan individu, baik melalui individu, majelis, warga sehingga mereka berbuat baik. kegiatan dan menjaga diri mereka serta orang lain dan iklim sehingga mereka dalam setiap kasus hidup sesuai standar Islam. Memahami hal ini, tentunya membutuhkan kehadiran seorang pendidik Islam yang tegas yang dapat menemukan kesempatan untuk menyampaikan pelajaran-pelajaran Islam dan memberikan nasehat-nasehat tentang Islam pokok dalam kondisi bekerja pada sifat cinta, khususnya di kota-kota yang merupakan daerah yang kurang tergerak oleh pembangunan (Sukma dkk, 2021).

Setiap individu ada sesuatu yang seringkali membuat individu itu sendiri tidak sadar akan kecenderungannya sendiri secara pribadi, dan sebagian besar individu juga kurang sadar akan kewajibannya dalam hidup di mana mereka berada dalam keadaan mereka saat ini. Orang-orang yang baru dari sudut pandang mereka dapat

selalu menempatkan diri mereka di mana pun mereka menjalani kehidupan mereka, tetapi kita juga perlu memahami bahwa dalam menjalani kehidupan orang-orang mereka juga mengingat kesalahan langkah yang mereka buat (Mubarak, 2009). Realitas yang ada saat ini kualitas salat warga desa semakin buruk. Ini bukan karena mereka tidak mau hidup dan melakukan banyak hal lain, tetapi karena mereka tidak mendapatkan pendidikan yang cukup dari orang beriman lain yang lebih tahu tentang akar Islam. Akibatnya, ajaran Islam yang diajarkan tidak lebih dari ajaran-ajaran lama (Jubba, 2021).

Hal yang dirasakan oleh warga di Kabupaten Kota Pinang, Rezim Labuhan Batu Selatan, yang sebagian besar penduduknya beragama Islam, sebenarnya tempat-tempat kasih sayang tidak difungsikan sebagai tempat kasih sayang, apalagi kurang diperhatikan dalam hal kebersihan karena penduduknya lebih banyak menghabiskan waktu untuk hal-hal umum seperti minum minuman keras dan judi, berbuka puasa hanya diisi satu kali dalam seminggu, tepatnya pada hari Jum'at. Kondisi saat ini sangat memprihatinkan karena masyarakat setempat tidak lagi menjadikan Islam sebagai saluran amar mama, ruf, namun Islam hanya digunakan sebagai penolong untuk meneguhkan kepribadian kewargaan mereka. Pembinaan tentang keyakinan yang diberikan oleh guru-guru yang tegas tentunya diharapkan dapat dapat mempengaruhi secara pasti para penghuninya, terutama dalam hal memperbanyak doa berjamaah.

Komitmen seorang pendidik yang tegas sangatlah besar karena perbaikan tidak hanya membina individu dari segi fisik dan nyata, tetapi juga mengarahkan dan membina sudut pandang dunia lain, penelitian otak mendalam yang dilakukan sekaligus. termasuk dalam investigasi konflik yang berasal dari agama. Najmuddin Trust, 2018) Maka atas keadaan tersebut para ilmuwan yang menyampaikan bagian atas artikel ini berencana untuk mengakui tugas guru yang tegas dalam memperluas petisi berjamaah di kota Pinang, Labuhan Batu Selatan.

2. Metode Penelitian

Jenis kajian yang digunakan pencipta adalah eksplorasi pencerahan subyektif yang sifatnya terbatas pada suatu persoalan dan kondisi sebagaimana adanya, hasilnya hanyalah pengungkapan realitas dalam tujuan pencipta untuk memberikan kesan kebenaran lapangan sebagaimana adanya. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif karena berfokus pada dan mencoba untuk mendefinisikan, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diamati. Klasifikasi ini didasarkan pada masalah yang dihadapi. Ada juga situs eksplorasi yang terletak di Daerah Kota Pinang, Rejim Labuhan Batu Selatan. Selain itu, terdapat lokasi atau posisi penelitian yang penulis ingin sampaikan tentang pendidikan konseling Islam yang dilakukan oleh para ustadz untuk meningkatkan shalat berjamaah warga di Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan pada tanggal 20 Juni s/d 2018. 30 Juni 2023. Tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Menggunakan instrument berupa buku catatan, berupa alat perekam audio, hp dan camera. Teknik analisis menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data. Bagi Sugiono, legitimasi data atau keterpercayaan data menggunakan trugulasi. Yaitu trigulasi data fundamental, metode dan istilah (Bungin, 2008).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Peran Penyuluhan Agama dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah di Masjid-Masjid Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Tabel 1. **Peran Penyuluhan Agama dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah**

No	Informan	Hasil
1	PS	1. Peran penyulu sangat penting dalam membantu masyarakat dalam shalat berjamaah dimana bertujuan untuk meningkatkan iman dan rasa kemanusiaan. 2. Menyadarkan masyarakat pentingnya untuk shalat dan besarnya pahala shalat berjamaah 3. Memahami materi terkait akidah, hokum dan fikih
2	BS	Menyadarkan masyarakat mulai menyadari bahwa mereka memiliki kewajiban yang luar biasa dalam membimbing agama kepada anak-anak
3	BN	1. Bimbingan penyuluhan dalam bentuk lisan maksudnya memberikan penyuluhan kepada masyarakat secara langsung berupa nasehat atau arahan tentang bagaimana pentingnya salat berjamaah. 2. Bimbingan dalam bentuk praktek ini memunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakat dalam melaksanakan salat berjamaah.

3.2 Pembahasan

Peran dan Fungsi Penyuluh Agama Islam

Peran atau Posisi tersebut juga mencakup 3 hal, yaitu: mulai, Kedudukan memasukkan standar-standar yang berkaitan dengan keadaan atau tempat seseorang di mata publik, sehingga kedudukan berperan dalam mengarahkan seseorang dalam kegiatan publik; lebih jauh lagi, posisi adalah rencana tentang apa yang harus mungkin dilakukan oleh individu-individu di mata publik sebagai sebuah badan; ketiga, posisi juga menyangkut disposisi individu yang signifikan terhadap tipe sosial masyarakat. (Hidayat, 2019) adapun peran penyuluh yaitu: 1) Untuk membantu masyarakat untuk menyelesaikan masalahnya dalam bidang agama seperti sholat, puasa dll serta untuk membantu mengkokohkan keimanan; 2) Membantu individu memahami kondisi dan situasi dirinya dan lingkungannya dan Membantu individu memahami menemukan solusi yang terbaik sesuai dengan akidah islam; 3) Membantu menetapkan pilihan upaya pemecahan masalah keagamaan yang dihadapinya.

Upaya Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Salat Berjamaah Masyarakat Di Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Perluasan pemahaman penghuni, dapat memaknai pelaksanaan shalat berjamaah, para pendidik ketat di Daerah Kota Pinang, Peraturan Labuhan Batu Selatan, menitikberatkan pada pengarah nasehat dengan mengingat amalan maudhah hasanah untuk daerah setempat. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penerapan shalat Jumat, kegiatan ini dianggap sebagai salah satu yang harus diupayakan. Secara lengkap amalan mauidhoh hasanah

digambarkan sebagai berikut: Dalam kegiatan mauidhoh hasanah ini, ustadz mencoba menjelaskan kepada masyarakat tentang belajar akidah, khususnya pada modul penggunaan sholat berjamaah dalam pengajian rutin. Dalam gerakan ini terdapat 3 (3) modul pembelajaran percaya diri yang ditunjukkan oleh guru yang tegas. Sehubungan dengan data, Romo Ust. Idris Nasution S.Pd bersikap layaknya seorang pendidik Islam dalam pertemuannya, beliau mengatakan:

“Dalam amalan mauidhah hasanah, saya mengarahkan amanah, hukum dan akhlakul karimah dua kali setiap bulan. Syahadat mencakup pengertian keyakinan dan jenis-jenis agama (tauhid uluhiyah dan rububiyah). Fiqh meliputi cinta (pergaulan, doa, puasa, perjalanan, dan lain sebagainya). Selanjutnya, muamalah (perkawinan, jual beli, sanggam, sanggam, dan lain-lain).

Pendidik yang tegas memutuskan untuk mengoordinasikan 3 (tiga) modul ini, karena menurut mereka akan lebih mudah bagi orang pada umumnya untuk mendidik dan memahami dan modul ini berhubungan dengan doa-doa Jum'at, modul-modul ini menggabungkan:

Akidah

Memberikan gambaran kepercayaan diri secara lokal dirasa sangat penting karena kepercayaan merupakan tumpuan seorang penganut cita-cita pencipta alam sarwa. Dengan demikian, para pendidik yang tegas berusaha untuk memberikan gambaran tentang keyakinan yang sebenarnya kepada warga Kota Pinang Peraturan Labuhan Batu Selatan agar tidak terjerumus ke dalam keyakinan yang salah. Ada pula modul keyakinan yang ditunjukkan oleh para ahli yang ketat, termasuk makna keyakinan, jenis-jenis keyakinan, misalnya tauhid uluhiyah yang merupakan tujuan perancang dalam setiap cinta dan tauhid rububiyah yang merupakan keyakinan bahwa Allah adalah salah satu pencipta dan yang menyatukan seluruh alam semesta Sarwa (di planet atau di keabadian).

Yurisprudensi

Mendominasi fiqh sangat penting bagi murid-murid Islam. Fiqh adalah ilmu yang mengoordinasikan semua perspektif tentang kehidupan individu. Ada juga modul-modul fiqh yang diajarkan oleh guru-guru yang tegas, diantaranya Fiqh Cinta yang mencakup hal-hal yang berhubungan dengan kecintaan manusia kepada Allah SWT, Muamalah adalah aturan Islam yang mengatur hubungan antar individu dan sesama.

Etika yang hebat

Akhlakul karimah sangat penting untuk ditanamkan pada diri setiap individu, misalnya sikap tunduk pada penghormatan, kebiasaan baik, rasa hormat bersama, gotong royong dan sebagainya sehingga individu dapat menerapkannya dalam rutinitas sehari-hari. (Harahap & Khoerul Anwar, 2017). Demikian pula metodologi yang digunakan dalam latihan pembinaan ketat dalam memperbanyak doa berjamaah di Daerah Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu, ada 2 (dua) tata cara salam dan amalan. Ust. As dalam pertemuannya mengatakan:

“Awalnya, bimbingan diupayakan dengan mempersilakan narasumber menyampaikan modul dengan pelajaran atau idiom agar individu tidak henti-hentinya melihat terlebih dahulu hal yang tersirat dengan berdo'a dalam majelis, misalnya memaknai pemahaman dan ketentuan, syarat, sunnah, dll”.

Nasihat dengan sapaan ini mengandung arti memberi petunjuk atau mengarahkan dengan kata-kata atau kata-kata yang dididik secara lugas kepada penghuninya sebagai himbauan atau arahan terhadap pentingnya memohon dalam berkumpul. Para ustadz mencoba kegiatan penyuluhan ini untuk berbagi contoh shalat jumat yang baik dan benar. Selain itu, warga diminta untuk mematuhi. Melihat hasil dari eksplorasi ini, sangat mungkin beralasan, setelah kehadiran seorang guru yang tegas di Daerah Kota Pinang dan berbagai upaya yang dilakukan oleh pertemuan di vila Sendang, semakin meningkat dan penggambaran agama daerah setempat juga terus berkembang (Dapartemen Agama RI, 2007).

Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Salat Berjamaah Masyarakat di Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Konsekuensi dari pengamatan, wawancara dan pilihan yang diarahkan oleh para ahli di Daerah Kota Pinang, Rejim Labuhan Batu Selatan, menunjukkan bahwa dengan upaya bimbingan yang dilakukan oleh guru yang ketat di sub-daerah ini, banyak mengalami perubahan yang sangat besar. Orang-orang mulai tertarik untuk melihat kegiatan penyuluhan agama, dan banyak orang mulai mengerti apa artinya berdoa dalam kelompok. Dalam wawancaranya, ayah Bukhori Siregar menyatakan sebagai berikut:

“Saat ini warga Kota Pinang sudah mulai tergugah hatinya karena pengarahan yang ketat. Mereka mulai tertarik untuk mendalami kegiatan penyutradaraan, terutama yang lebih tua. Mereka mulai menyadari bahwa mereka memiliki kewajiban yang luar biasa dalam membimbing agama kepada anak-anak mereka. Maka kelompok yang sudah memohon, Alhamdulillah saudaranya cukup banyak, sekitar 20 sampai 30 orang.” Hal senada disampaikan H. Mukmin Siregar dalam pertemuannya, “Manfaat yang saya rasakan dengan dilakukannya penertiban yang tegas di Kawasan Kota Pinang ini adalah menambah wawasan keislaman saya. Yang terpenting, salat berjamaah akan terus digunakan dan akan digunakan secara bertahap di kecamatan ini.

Konsekuensi dari responsifnya cenderung tertutup, jika di usia dini ia menjadi guru yang tegas, kurang dari 10 orang yang memohon berjamaah di setiap masjidnya. Setelah memiliki guru yang ketat bekerja dan berbagai upaya menasihati yang ketat yang telah dicoba, hasilnya sangat bagus. Pada tahun 2023, akan ada persekutuan dengan 20 (20) sampai 30 (30) orang yang memohon secara berjamaah untuk setiap permohonan jamaah. Tidak hanya itu, di Daerah Kota Pinang juga terdapat tokoh-tokoh yang tegas yang menjadi perintis dan pengajar di setiap masjid yang juga membantu dengan kegiatan-kegiatan dakwah yang tegas. Adapun upaya yang dilakukan yaitu: 1) Penyuluh mengajak dengan berupa lisan (ceramah) Bimbingan penyuluhan dalam bentuk. Maksudnya mengajak masyarakat dengan berupa perkataan atau nasehat agar melaksanakan shalat berjamaah; 2) Penyuluh memberikan bentuk praktek yaitu dengan bentuk praktek adalah dengan cara memberikan contoh tauladan bagi masyarakat mengadakan dimesjid atau membuat kajian rutin serta bentuk kegamaan lainnya; 3) Memberikan Bimbingan Keagamaan dilakukan secara terus menerus.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Salat Berjamaah Masyarakat di Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung yaitu: 1) Aksesibilitas kerangka, ada beberapa pelanggaran selain itu ada 2 badan taqlim. Selain upaya yang telah direncanakan dan yang telah dilakukan, infrastruktur ini menyediakan ruang dan lokasi bagi instruktur untuk memberikan konseling; 2) Realitas sosial yang sering kita jumpai dalam kehidupan bermasyarakat adalah banyak orang yang tidak mengenal dan mengamalkan agama; yang mereka ketahui hanyalah wawasan keagamaan yang diberikan atau dijelaskan oleh nenek moyang atau orang tuanya. Tokoh Adantya Beri Bimbingan Iman Kepada Warga Satu (Ilyas, 2021).

Faktor Penghambat

Kurangnya Penyuluh agama. Ust. Fadli Nasution sebagai penyuluh agama yang bertugas: 1) Mengatakan bahwa tidak adanya pendidik Islam yang ketat di Daerah Kota Pinang, Rezim Labuhan Batu Selatan telah membuat warga dipaksa oleh latihan-latihan dan latihan-latihan lain yang dapat menjunjung tinggi pemahaman daerah dapat menafsirkan kepercayaan, Muslihadi menambahkan bahwa guru yang ketat sangat penting dalam memberikan kenyamanan atau pelatihan kepada daerah sehingga daerah setempat dapat merasakan manfaat dan keunggulan dari doa berjamaah itu sendiri. Absennya Pengetahuan ke dalam Islam.

Fakta bahwa warga Kabupaten

Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan kurang memahami saat melaksanakan sholat wajib dan sholat berjamaah yang terlalu lama mencontohkan keberagaman daerah. Sudut komponennya adalah tidak adanya penggambaran penduduk sehubungan dengan keyakinan Islam. Rosmawati melanjutkan, kurangnya penjelasan tentang ciri-ciri salat berjamaah adalah penyebab kurangnya antusias peserta salat berjamaah dan ketidaktahuan mereka bahwa salat berjamaah mendapat respon ganda. Eka Badar menambahkan, selain tidak adanya informasi tentang keyakinan Islam dan berbagai bagian agama, tidak ada latihan yang ketat seperti pengajian biasa. perspektif wilayah. Penghuni dalam pengertian dasar adalah perkumpulan (Azkia, 2019). Perorangan (perseorangan) dan perkumpulan yang dibatasi oleh solidaritas Negara, budaya dan agama. Warga Islam adalah warga yang diakui dari jaringan yang berbeda dengan pengaturan khusus mereka, khususnya aturan yang dimulai dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits yang orang-orangnya tergabung dalam satu aturan. Konsekuensinya, wilayah tersebut juga memberikan kontribusi yang signifikan dan substansial terhadap pemahaman warga terhadap shalat berjamaah. Daerah-daerah penduduk yang memiliki pola perilaku negatif demikian juga akan memiliki pola perilaku negatif di daerah setempat dan sebaliknya, pada kenyataannya penduduk di Kawasan Kota Pinang, Rezim Labuhan Batu Selatan justru memiliki sifat-sifat buruk yang gigih berfokus pada hal-hal alam dan materialistis dan jauh dari agama.

Asriadi menambahkan, penghuni yang tinggal di iklim yang tidak mendukung seperti daerah yang tidak ada jamaahnya yang berjamaah di masjid akan mempengaruhi penduduk di sekitarnya. Karena ustadzah telah dipercaya untuk menyadarkan dan membimbing manusia kepada ajaran Allah SWT, maka perlu dilakukan upaya untuk menghasilkan warga negara Islam yang mengamalkan dan

mengamalkan ajaran Islam serta berfungsi dalam mengubah dan menyadarkan masyarakat dengan melaksanakan shalat berjamaah (Athourrohman Muhammad, 2022).

4. Kesimpulan

Mengingat pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh pencipta hingga saat ini, maka pencipta dapat mengacu pada beberapa tujuan Upaya para ustadz dalam memperluas dakwah berjamaah warga di Daerah Kota Pinang Rejim Labuhan Batu Selatan adalah penyuluhan dalam bentuk kata-kata, dan mengandung pengertian memberikan penyuluhan kepada daerah setempat secara langsung sebagai himbauan atau arahan dalam hal pentingnya doa berjamaah dan Pembubaran dakwah diusahakan oleh para guru agama Islam yang tegas untuk diberikan kepada warga yang tidak konsisten berdoa dalam perkumpulan. Selain itu, ada perspektif pendukung dan hambatan dalam memperluas doa berjamaah penghuni di Daerah Kota Pinang, Rejim Labuhan Batu Selatan: Sudut pendukung adalah aksesibilitas kerangka di Daerah Kota Pinang, Peraturan Labuhan Batu Selatan sehingga ada tambahan ruang dan tempat untuk ketat guru untuk melakukan pengarahannya yang telah diatur dan yang telah selesai dan tokoh tegas memberikan pengarahannya atau pengetahuan yang tegas kepada daerah setempat seperti yang kita alami dalam kegiatan masyarakat, khususnya banyak individu yang hanya memahami dan mengamalkan agama dari pendahulu atau orang tuanya. Adapun Perspektif Penghalangnya adalah: Tidak adanya pendidik yang tegas yang membuat penghuninya terdorong oleh latihan-latihan dan latihan-latihan lain yang dapat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan yang ketat, Tidak adanya penggambaran penduduk tentang pelajaran Islam yang membuat penghuni tidak memahami alasan dan pentingnya jama'ah. permohonan dan Bagian daerah daerah setempat karena daerah memiliki komitmen yang besar terhadap pemahaman penduduk tentang pengarahannya doa berjamaah. Kebiasaan buruk akan berdampak negatif pada area orang tersebut, begitu pula sebaliknya.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada seluruh informan atau narasumber para penyuluh agama kota Pinang yang telah bersedia meluangkan waktunya serta membantu memberikan informasi terkait apa yang dibutuhkan dalam proses penelitian peneliti.

Daftar Pustaka

- Athourrohman Muhammad. (2022). *Peran Guru Pai Dalam Membiasakan Salat Berjamaah Bagi Siswa Sma N 1 Sukorejo*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Azkia, N. N. (2019). *Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin* [Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin]. <https://idr.uin-antasari.ac.id/13344/%0ahttp://idr.uin-antasari.ac.id/13344/2/Awal.Pdf>
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif, Cet. II*; Kencana Prenada Media Group,.
- Dapartemen Agama Ri. (2007). *Panduan Tugas Penyuluh Agama Masyarakat*,. Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.
- Harahap, M., & Khoerul Anwar, M. (2017). *Revitalisasi Peran Penyuluh Agama*

- Dalam Fungsinya Sebagai Konselor Dan Pendamping Masyarakat. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8(2), 335–356.
- Hidayat, R. (2019). Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Study Kasus Pada Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Sukarame li Bandar Lampung). *Mau'idhoh Hasanah : Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 15(2), 9–25.
- Ilyas, M. (2021). Hadis Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 247–258. <https://doi.org/10.15575/Jra.V1i2.14526>
- Irfa, H. (2017). *Urgensi Penyuluh Agama dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Jubba, H. (2021). Religious : Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya Beradaptasi Dengan Bencana : Strategi Beribadah Umat Islam Dan Kristen Di Tengah. *Religious Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 7249, 1–14.
- Lase, D. N. (2018). *Peranan Penyuluh Agama Dalam Membina Iman dan Akhlak Umat Islam di Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Mubarok, H. (2009). *Metode Bimbingan Dan Penyuluhan Dalam Menangani Siswa/ Bermasalah Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Madinah, Bogor*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Najmuddin Iman. (2018). *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Peningkatan Pelaksanaan Shalat Fardhu Masyarakat Di Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan* (Vol. 53, Issue 1) [Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang].Matlet.2019.04.024%0aht
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583-591.
- Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Suherni, Y. (2018). *Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-qur'an pada Masyarakat Gampong Sentosa Kec. Krueng Sabee Aceh Jaya* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Sukma, Syamsidar, & Asrul. (2021). Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Salat Berjamaah Di Masjid Darussalam Di Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Al-Din : Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 72, 27–48.
- Suparman, D. (2015). Pembelajaran Ibadah Shalat Dalam Perpektif Psikis Dan Medis. *Jurnal Istek*, 9(2), 48–70.
- Tim Syaamil Quran. (2012). *Al-Qur'an Dan Terjemahan Kementrian Agama Ri, Cet. I:* Perpustakaan Nasional)
- Wahab, Z. (2019). Kinerja Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Pembinaan Umat di Kota Padang. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 1(1), 140-154.